

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode dan Desain Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Metode kuantitatif menekankan analisisnya pada data-data kuantitatif (angka) yang dikumpulkan melalui prosedur pengukuran dan diolah dengan metode analisis statistika. Semua variabel yang terlibat harus diidentifikasi dengan jelas dan terukur. Hubungan diantara variabel-variabel yang diteliti dinyatakan secara korelasional atau struktural dan diuji secara empirik. Hampir semua penelitian yang menggunakan pendekatan kuantitatif merupakan penelitian yang inferensial (dalam rangka pengujian hipotesis) dan menyadarkan setiap kesimpulan hasilnya pada suatu probabilitas kesalahan penolakan hipotesis nihil. Dengan metode kuantitatif akan diperoleh bukti signifikansi perbedaan kelompok atau signifikansi hubungan antar variabel –variabel yang dilibatkan. Pada umumnya, penelitian kuantitatif merupakan penelitian sampel besar (Azwar, 2018).

3.2 Definisi Operasional

Definisi operasional adalah definisi mengenai variabel yang dirumuskan berdasarkan ciri atau karakteristik variabel tersebut yang dapat diamati (Azwar, 2018). Adapun definisi *work life balance*, *self esteem* dan *subjective well being* dapat di operasionalkan sebagai berikut:

3.2.1 Definisi operasional *Work Life Balance*

Work Life Balance merupakan kemampuan individu dalam menyeimbangkan atau membagi peran antara pekerjaan dan tanggungjawab diluar pekerjaan, sehingga individu tersebut merasa puas akan peran yang dijalannya. Menurut Fisher, Bulger, dan Smith (2009:449) mengatakan *work-life balance* memiliki empat dimensi yaitu *work interference with personal life* (WIPL), *personal life interference with work* (PLIW), *personal life enhancement of work* (PLEW), *work enhancement of personal life* (WEPL).

3.2.2 Definisi operasional *Self Esteem*

Self Esteem yaitu bagaimana seseorang mampu mengevaluasi terhadap dirinya sendiri, baik secara positif atau juga sebaliknya mampu menghargai dirinya secara negatif. Penilaian diri tersebut dilakukan yang didasarkan pada hubungannya dengan orang lain, serta menunjukkan sejauh mana individu memiliki rasa percaya diri, keinginan berhasil, dan berguna untuk orang lain. Rosenberg (dalam Putro, 2017) menyatakan terdapat dua aspek yang mendasari alat ukur *self esteem* yaitu gambaran penilaian dan perbandingan sosial.

3.2.3 Definisi operasional *Subjective Well-Being*

Subjective Well-Being merupakan evaluasi maupun penilaian secara subjektif individu terhadap hidupnya, yang menekankan pada pengalaman emosional selama hidupnya. Diener (dalam Ariati 2010) aspek *subjective well being* dibagi menjadi dua

yaitu aspek afektif dan aspek kognitif. aspek afektif (saya merasa nyaman dengan hidup saya) dan aspek kognitif (saya pikir berbagai aspek kehidupan saya, keluarga, pekerjaan, pendidikan).

3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

3.3.1 Populasi penelitian

Populasi penelitian didefinisikan sebagai kelompok subjek yang hendak dikenai generalisasi penelitian. Sebagai  suatu populasi, kelompok subjek tersebut harus memiliki beberapa ciri atau karakteristik bersama yang membedakannya dari kelompok subjek lainnya (Azwar, 2018). Populasi dalam penelitian ini adalah pengemudi atau *driver* Gojek yang terdapat di Karawang. Adapun jumlah populasinya berjumlah 1500 orang. Jumlah tersebut tidak dapat ditetapkan secara pasti, karena jumlah *driver* kemungkinan akan meningkat atau *driver* telah berhenti menjadi mitra.

3.3.2 Sampel penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan istilah “sampel” menjadi “partisipan”, hal ini pertimbangan dari teknik pengambilan data yang dilakukan dengan cara insidental dan tidak untuk digeneralisasi ke dalam populasi, sehingga jumlah partisipan belum ditentukan secara pasti. Sampling insidental adalah teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang secara kebetulan atau insidental bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel, bila dipandang

orang yang kebetulan ditemui itu cocok sebagai sumber data (Sugiyono, 2016). Karakteristik partisipan dalam penelitian ini yaitu *driver* gojek yang masih tergabung menjadi mitra.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan kuesioner atau angket. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2016). Skala adalah seperangkat pertanyaan yang disusun untuk mengungkap atribut tertentu melalui respons terhadap pertanyaan (Azwar, 2019). Instrumen pengukuran skala psikologis menurut Azwar (2018) merupakan daftar pertanyaan yang mendeskripsikan mengenai aspek kepribadian individu dari indikator perilaku guna memperoleh jawaban yang tidak secara langsung menggambarkan keadaan diri responden yang biasanya tidak disadari. Skala psikologis bertujuan untuk mengungkapkan tujuan ukur tersebut dengan melakukan analisis statistika.

Skala psikologi yang akan dilakukan untuk penelitian ini yaitu skala *work life balance* yang menggunakan skala *likert*. Dengan skala *Likert* maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator, kemudian indikator dijabarkan menjadi aitem-item instrumen dalam bentuk pernyataan (Sugiyono, 2016). Responden diminta untuk memilih salah satu jawaban yang sesuai dengan perasaan mereka. Dalam skala *Likert* ini terdapat lima alternatif jawaban yang terdiri dari aitem yang mendukung

(*favourable*) dan aitem yang tidak mendukung (*unfavourable*), jawaban setiap aitem sebagai berikut:

Tabel 3.1 Distribusi Skor Item

<i>Favourable</i>		<i>Unfavourable</i>	
Alternativ Jawaban	Nilai	Alternativ Jawaban	Nilai
SS = Sangat Sesuai	5	SS = Sangat Sesuai	1
S = Sesuai	4	S = Sesuai	2
N = Netral	3	N = Netral	3
TS = Tidak Sesuai	2	TS = Tidak Sesuai	4
STS = Sangat Tidak Sesuai	1	STS = Sangat Tidak Sesuai	5

1. Skala *Work Life Balance*

Skala ini dibuat untuk mengukur tingkat keseimbangan kehidupan kerja atau disebut juga sebagai *work life balance*, pada *driver* Gojek di Karawang. Menurut Fisher Bulger, dan Smith (2009:449) mengatakan *Work-Life Balance* memiliki empat dimensi yaitu: *work interference with personal life* (WIPL), *personal life interference with work* (PLIW), *personal life enhancement of work* (PLEW), *work enhancement of personal life* (WEPI).

1. Blueprint *work life balance*

Tabel 3.2 Blueprint *work life balance*

Variabel	Aspek	Indikator	Aitem		Jumlah
			<i>Favouorable</i>	<i>Unfavourable</i>	
<i>Work Life Balance</i>	Gangguan kerja dengan kehidupan pribadi	Sulit mengatur waktu kerja	1, 13, 25	7, 19, 31	6
		Sulit mengatur waktu pribadi/keluarga	2, 14, 26	8, 20, 32	6
	Gangguan kehidupan pribadi dengan pekerjaan	Mampu mengatur emosi	3, 15, 27	9, 21, 33	6
	Peningkatan kehidupan pribadi	Merasa puas	4, 16, 28	10, 22, 34	6
		Merasa senang	5, 17, 29	11, 23, 35	6
	Peningkatan kerja kehidupan pribadi	Meningkatkan produktivitas	6, 18, 30	12, 24, 36	6

2. Skala *Self Esteem*

Skala ini menggunakan *self esteem scale* (SES) yang di adopsi dari Morris Rosenberg (1965), dimana subjek diharuskan menjawab aitem-aitem dengan empat pilihan jawaban yaitu:

- Sangat Setuju (SS)
- Setuju (S)
- Tidak Setuju (TS)
- Sangat Tidak Setuju (STS) ★

2. *Blueprint Self Esteem Scale*

Tabel 3.3 *Blueprint Self Esteem Scale*

variabel	Nomor Aitem		Jumlah
	<i>Favourable</i>	<i>Unfavourable</i>	
<i>Self Esteem</i>	1, 3, 4, 7, 10	2, 5, 6, 8, 9	10

3. Skala *Subjective Well-Being*

Skala *Subjective Well-Being* memiliki dua aspek yaitu aspek afektif dan aspek kognitif. Skala yang digunakan yaitu *Satisfaction With Life Scale* (SWLS) diadopsi dari Diener, E., Emmons, R. A., Larsen, R. J., & Griffin, S. (1985). Dimana subjek diharuskan menjawab aitem-aitem dengan tujuh pilihan jawaban yaitu;

- 1 : Sangat Tidak Setuju
- 2: Tidak Setuju
- 3 : Agak tidak setuju
- 4 ; Netral
- 5 : Agak setuju
- 6 : Setuju
- 7 : Sangat setuju

3.5 Metode Analisis Instrumen

3.5.1 Uji Validitas

Validitas mempunyai arti sejauhmana akurasi suatu tes atau skala dalam menjalankan fungsi pengukurannya. Menurut Azwar (2017) pengukuran dikatakan mempunyai validitas yang tinggi apabila menghasilkan data yang secara akurat memberikan gambaran mengenai variabel yang diukur seperti dikehendaki oleh tujuan pengukuran tersebut. Pengujian validitas yang dipakai adalah validitas isi, pengujian ini dapat dilakukan dengan membandingkan antara isi instrument dengan materi pelajaran yang telah diajarkan. Haynes, Richard dan Kubay mengatakan bahwa validitas isi adalah sejauh mana elemen-elemen dalam suatu instrument ukur benar-benar relevan dan merupakan representasi dari konstruk yang sesuai dengan tujuan pengukuran (Azwar, 2016). Penilaian ini dilaksanakan oleh suatu panel *expert* bukan oleh penulis aitem atau perancang tes itu sendiri, tahapan ini disebut juga pengujian *expert judgement* yaitu penilaian dari ahli untuk mengukur validitas alat ukur yang dibuat.

Adapun penghitungan hasil *expert judgement* menggunakan statistik *Lawshe's Content Validity Ratio* (CVR). Menurut Azwar (2017) perhitungan dilakukan dengan cara menilai apakah suatu aitem esensial (yang diperlukan dan sangat penting bagi tujuan pengukuran yang bersangkutan) dalam tiga tingkatan esensialitas yaitu 'Esensial', 'Berguna tapi tidak esensial', dan 'Tidak diperlukan'. Suatu aitem dinilai esensial bilamana aitem tersebut dapat mempresentasikan dengan baik tujuan pengukuran. *Content Validity Ratio* dirumuskan sebagai berikut :

$$CVR = \left(\frac{2ne}{n} \right) - 1$$

Keterangan

ne = Banyaknya *Subject Matter Expert* (SME) yang menilai suatu aitem 'esensial'

n = Banyaknya *Subject Matter Expert* (SME) yang melakukan penilaian

3.5.1.1 Analisis Aitem

Menurut Masrun (Sugiyono, 2018) bahwa "Item yang mempunyai korelasi positif dengan kriterium (skor total) serta korelasi yang tinggi, menunjukkan bahwa item tersebut mempunyai validitas yang tinggi pula. Biasanya syarat minimum untuk dianggap memenuhi syarat adalah kalau $r = 0,3$ ". Jadi apabila korelasi antara butir dengan skor total kurang dari 0,3 maka butir dalam instrumen tersebut dinyatakan tidak valid. Uji validitas untuk analisis item penelitian ini dilakukan dengan menggunakan formula koefisien korelasi linear

product moment Pearson. Adapun rumus untuk penghitungan manual formula

Pearson (dalam Azwar, 2017) adalah sebagai berikut :

$$r_{ix} = \frac{\left[\sum iX - \frac{(\sum i)(\sum X)}{n} \right]}{\sqrt{\left[\sum i^2 - \frac{(\sum i)^2}{n} \right] \left[\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{n} \right]}}$$

Keterangan

i = Skor item

X = Skor tes

n = Banyaknya subjek

Penghitungan ini dilakukan menggunakan SPSS untuk analisis item dan melihat daya diskriminasi dari aitem alat ukur yang telah dibuat dengan kriteria yang telah dijelaskan sebelumnya yaitu hasil analisis item dinyatakan valid jika lebih dari 0,3 ($p > 0,3$) (Sugiyono, 2018).

3.5.2 Reliabilitas

Pengertian reliabilitas menurut Azwar (2017) adalah konsistensi diantara aitem-aitem dalam tes sebagai indikasi bahwa tes yang bersangkutan memiliki fungsi pengukura yang reliabel. Prosedur estimasi reliabilitasnya dilakukan melalui analisis terhadap distribusi skor aitem atau melalui distribusi skor kelompok aitem. Estimasi terhadap reliabilitas skor skor hasil tes dapat dilakukan dengan pendekatan konsistensi internal atau satu kali pengenaaan suatu tes kepada sekelompok individu sebagai subjek (*single-trial administration*).

Menentukan reliabilitas instrumen

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Keterangan

n = Jumlah sampel

X_i = Jawaban responden untuk setiap butir pernyataan

$\sum X$ = Total jawaban responden untuk setiap butir pernyataan

σ_t^2 = Varians total

$\sum \sigma_b^2$ = Jumlah varians butir

k = Jumlah butir pernyataan

r_{11} = Koefisien reliabilitas instrumen



Kemudian data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan formula *alpha cronbach* (α). Menurut Guildford (dalam Dewi, 2018) koefisien reliabilitas dapat dikategorikan sebagai berikut:

Tabel 3.4 Reliabilitas

Koefisien	Kategorisasi
$0,80 < r_{11} \leq 1,00$	Sangat tinggi
$0,60 < r_{11} \leq 0,80$	Tinggi
$0,40 < r_{11} \leq 0,60$	Sedang
$0,20 < r_{11} \leq 0,40$	Rendah
$-1,00 < r_{11} \leq 0,20$	Sangat Rendah

3.6 Teknik Analisis Data

3.6.1 Uji Normalitas

Sugiyono (2018) mengungkapkan bahwa uji normalitas adalah suatu bentuk penggunaan statistik pada penelitian yang berfungsi untuk menganalisa suatu data dengan asumsi setiap variabel berdistribusi normal. Peneliti akan menganalisis setiap variabel yang berdistribusi normal atau tidak, Suatu data dapat dikatakan berdistribusi normal apabila data yang didapatkan rata-rata jumlahnya sama, pengujian normalitas ini akan menggunakan rumus *Kolmogorov smirnov* dengan bantuan SPSS versi 24,0. Jika nilai $p > 0,05$ berarti distribusi normal, dan jika nilai $p < 0,05$ maka distribusi data tidak normal.

3.6.2 Uji Linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk menguji apakah keterkaitan variabel secara linear atau tidak (Sugiyono, 2016). Jika nilai *diviation from linearity Sig.* $> 0,05$ maka

dapat dikatakan linear, sedangkan jika nilai *diviation from linearity Sig*<0,05 maka tidak linear. Penghitungan linearitas ini menggunakan bantuan SPSS versi 24.0.

3.6.3 Uji Regresi Berganda

Metode analisis yang digunakan adalah model regresi linier berganda. Menurut Sugiyono (2016) analisis regresi linier berganda bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen (kriterium), bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya). Jadi analisis regresi berganda akan dilakukan bila jumlah variabel independennya minimal dua. Uji regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh dari dua variabel bebas (X) atau lebih terhadap variabel terikat (Y). Pengolahan data akan menggunakan SPSS versi 24 atau dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2$$

Keterangan:

Y : Variabel dependen

a : Konstanta

β_1 & β_2 : Koefisien regresi variabel independen

X_1 & X_2 : Variabel independen

3.6.4 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Nilai dari koefisien ini menunjukkan besarnya pengaruh dari variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). Rumus yang digunakan untuk menghitung nilai koefisien determinasi menurut Sugiyono (2016) adalah sebagai berikut.

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KD : Koefisien Determinasi.

r : Koefisien Korelasi

Sedangkan kriteria dalam melakukan analisis koefisien determinasi adalah sebagai berikut:

- a. Jika Kd mendekati nol (0), berarti pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen lemah, dan
- b. Jika Kd mendekati satu (1), berarti pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen kuat.

Adapun pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi atau seberapa besar pengaruh variabel bebas (*Independent*) terhadap variabel terikat (*Dependent*), digunakan pedoman yang dikemukakan oleh Sugiyono (2018).

3.6.5 Uji Kategorisasi

Tujuan kategorisasi ini adalah menempatkan individu ke dalam kelompok-kelompok yang posisinya berjenjang berdasar atribut yang diukur. Jenjang ini contohnya adalah dari rendah ke tinggi, dan semacamnya (Azwar, 2019). Banyaknya jenjang kategori dalam penelitian ini tiga kategori yaitu rendah, sedang, dan tinggi.

Tabel 3.5 Tabel Kategorisasi

Kategori	Rumus
Rendah	$X < (\mu + 1\sigma)$
Sedang	$X > (\mu + 1\sigma) \leq X < (\mu + 1\sigma)$
Tinggi	$X > (\mu + 1\sigma) \leq X$